

# IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TK MA'ARIF VI PAJARAN GUNTING

**Fitri Hanik**

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur  
fitriahany23@gmail.com*

**Dwi Bhakti Indri M**

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur  
indrifaith@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi video pembelajaran melalui media digital dalam meningkatkan motivasi belajar mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengenalan dasar-dasar keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran digital yang dirancang secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Anak terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis digital terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Huruf Hijaiyah, Motivasi Belajar, Video Pembelajaran, Media Digital.

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of educational videos through digital media in enhancing learning motivation for recognizing Hijaiyah letters in early childhood education at TK Ma'arif VI Pajaran Gunting. Learning motivation is a crucial factor in the success of early childhood education, particularly in introducing basic religious knowledge. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that creatively designed and interactive digital learning videos significantly increased children's attention, interest, and engagement in learning Hijaiyah letters. Children showed greater enthusiasm, focus, and active participation during learning activities. Therefore, digital-based educational videos are proven to be an effective alternative learning medium to enhance learning motivation in early childhood education.*

**Keywords:** Early Childhood Education, Hijaiyah Letters, Learning Motivation, Educational Video, Digital Media.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan agar selaras dengan kehendak Allah Swt. Melalui pengamalan ajaran Al-Qur'an, manusia diharapkan mampu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pewarisan nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi berikutnya menjadi sangat penting dan idealnya dimulai sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an sejak awal kehidupan diharapkan dapat membentuk nilai, sikap, dan kepribadian anak agar tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak mulia (Nata, 2013; Tafsir, 2012). Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran utama dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak, namun lembaga pendidikan formal, khususnya taman kanak-kanak, juga memegang peranan strategis dalam membangun pemahaman keagamaan anak secara sistematis dan berkelanjutan (Mulyasa, 2015).

Secara yuridis, tujuan pendidikan nasional menegaskan pentingnya pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya merealisasikan tujuan tersebut menjadi tanggung jawab seluruh satuan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada jenjang taman kanak-kanak, pengenalan nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk generasi Qur'ani sekaligus berkarakter kebangsaan. Proses ini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pendampingan dan pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahap awal pendidikan anak usia dini, anak perlu diperkenalkan pada dasar-dasar keagamaan dan moral yang berkembang di masyarakat, salah satunya melalui pengenalan huruf hijaiyah sebagai fondasi awal dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

Proses belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, baik dari orang tua, guru, fasilitas sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Anak usia dini memiliki karakteristik unik, aktif, dan eksploratif, serta cenderung belajar melalui bermain dan berimajinasi. Oleh karena itu, rangsangan dan interaksi pembelajaran perlu dirancang secara tepat

dan menyenangkan agar anak dapat berkembang menjadi individu yang aktif, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran pada tahap ini berfungsi sebagai proses pembimbingan menuju perubahan intelektual, moral, dan sosial yang memungkinkan anak beradaptasi secara mandiri dalam kehidupan, termasuk di era digital yang penuh tantangan.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, khususnya pada jenjang taman kanak-kanak, diperlukan alternatif pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Implementasi pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada rendahnya minat belajar anak, yang ditandai dengan sikap acuh, kurangnya perhatian, serta ketidakterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tidak hanya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting, yang terletak di Dusun Pajaran, Desa Gunting, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Meskipun sekolah ini menekankan pendidikan karakter Islam, proses pembelajaran masih cenderung bersifat repetitif, terpusat pada guru, dan bergantung pada buku sebagai media utama. Akibatnya, siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah. Banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, lebih memilih bermain sendiri, bahkan terkadang menimbulkan kegaduhan di kelas, sehingga motivasi belajar mereka menjadi menurun.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sudjana (2010) menjelaskan bahwa motivasi belajar anak usia lima hingga enam tahun ditandai dengan adanya minat dan konsentrasi belajar, kesiapan mengikuti tugas, rasa tanggung jawab, perasaan senang terhadap kegiatan belajar, serta respons terhadap rangsangan yang diberikan guru. Sejalan dengan itu, Wlodkowski menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi internal yang mengarahkan dan mempertahankan aktivitas belajar seseorang (Sugihartono et al., 2007). Model motivasi ARCS menekankan empat unsur utama yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran, yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran,

khususnya media digital, memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu memberikan dinamika dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Salah satu bentuk media digital yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah video pembelajaran. Media video mengombinasikan unsur visual dan audio sehingga mampu melibatkan indera penglihatan dan pendengaran anak secara simultan. Video pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan motivasi belajar anak. Selain itu, media video mudah diakses dan dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital, sehingga mendukung fleksibilitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan video pembelajaran melalui media digital dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi video pembelajaran melalui media digital dalam meningkatkan motivasi belajar mengenal huruf hijaiyah di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi video pembelajaran melalui media digital dalam meningkatkan motivasi belajar mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan perspektif subjek penelitian, bukan pada pengukuran statistik atau pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019; Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting, yang terletak di Dusun Pajaran, Desa Gunting, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media video pembelajaran digital (Arikunto, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara

langsung aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan video pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta persepsi guru terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan hasil observasi pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2018).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi Video Pembelajaran Melalui Media *Digital* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting**

#### **1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Peneliti di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting telah mengembangkan rencana pembelajaran satu semester berdasarkan tahapan pengenalan huruf hijaiyah dan indikator hasil perkembangan anak yang diidentifikasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana ini dibuat berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Menurut Ibu Juliana Rini Astutik, guru TK kelompok A Ma'arif VI, hal-hal yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung adalah membuat video pembelajaran dengan menggunakan media digital dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan tahapan pengenalan huruf hijaiyah yang ada di RPPH. Ya, saya melakukan yang terbaik untuk merencanakan pembelajaran sebelum kegiatan belajar

mengajar di kelas. Biasanya, kami membuat rencana untuk satu semester dan memeriksanya pada malam sebelumnya. Namun, kami harus puas dengan apa yang kami miliki di sekolah karena fasilitas belajar kami tidak ideal. Untuk alasan apa pun, kami sekarang membuat rencana seminggu sekali dan tetap mengacu pada standar pendidikan anak usia dini dan bagaimana memotivasi siswa untuk mengenal huruf hijaiyah.

Mereka telah merencanakan pelajaran mereka sebelumnya, dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari TK Ma'arif VI Pajaran Gunting, untuk memastikan bahwa siswa akan belajar dengan cara yang terstruktur dan terorganisir, dan bahwa mereka akan mencapai semua tujuan pembelajaran individu mereka.

2. Guru Menyiapkan peralatan untuk menunjang pemutaran video pembelajaran melalui media *digital*

Tim peneliti menemukan bahwa penggunaan media digital seperti laptop, suara, dan video pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya dapat mendengarkan materi, tapi juga dapat melihatnya secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan pengenalan huruf. Dari apa yang dikatakan oleh organisasi A guru: Ya, saya memastikan untuk menyiapkan semua peralatan yang diperlukan sebelum kelas dimulai, agar para siswa dapat fokus pada tujuan utama. Saya juga meluangkan waktu untuk menjelaskan kepada para siswa tentang alat-alat tersebut dan kegunaannya, termasuk komputer dan pengeras suara.

3. Guru mengajak anak untuk menyimak tayangan video

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi, sebelum anak-anak mendengarkan video, instruktur memberikan ikhtisar singkat tentang apa yang akan terjadi dalam film. Sehingga anak-anak dapat mempersiapkan diri untuk apa yang akan terjadi sebelum video dimulai. Seperti yang dikatakan oleh instruktur kelompok A, Ibu Juliana Rini Astutik dalam wawancara:

“Sebelum kegiatan dimulai, saya biasanya mengajak anak untuk bernyanyi yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah maupun tepuk tangan agar anak fokus dan semangat untuk mengamati video. Saya juga menjelaskan sekilas isi video agar anak memiliki sedikit gambaran tentang video yang akan ditayangkan.”

4. Guru memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video

Di sini, pengajar menyiapkan panggung untuk pembelajaran media digital yang sukses dengan memastikan siswa berada dalam posisi duduk

yang ideal untuk mendengarkan video. Dia juga diawasi secara ketat setiap saat. Inilah yang dikatakan oleh Ibu Juliana Rini Astutik: "Sebelum video diputar, saya memastikan anak-anak dalam posisi yang nyaman untuk mendengarkannya. Saya juga bertanya kepada mereka apakah mereka siap untuk mendengarkan." Setelah itu, ia duduk di samping anak-anak untuk mengawasi dan memastikan semuanya berjalan lancar selama kegiatan berlangsung.

5. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Guru melakukan penilaian pembelajaran setelah siswa selesai menonton film instruksional di media digital untuk melihat apakah pelajaran telah dikomunikasikan secara efektif dan apakah tujuan dan indikator yang ditetapkan telah tercapai. Berikut ini adalah beberapa cara yang digunakan guru untuk menilai kemajuan siswa: melalui pengamatan langsung, catatan anekdot, pertanyaan dan tanggapan, hasil kerja siswa, diskusi kelas, dan penugasan. Menurut Ibu Juliana Rini Astutik, berikut ini adalah pendekatannya dalam menilai pembelajaran anak-anak: setelah menonton video, ia mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menginstruksikan mereka untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan teman sebayanya. 76 Temuan ini didasarkan pada wawancara, observasi, dan rekaman penulis tentang penggunaan media audiovisual di TK Pertiwi Alasdowo untuk mendorong perkembangan bahasa siswa:

a. Anak dapat memberikan reaksi dengan bertanya

Temuan dari penelitian penulis tentang pengaruh video pembelajaran digital terhadap keinginan siswa untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting, yang berlangsung dari tanggal 13 November 2023, hingga 15 Desember 2023, beserta indikasi yang relevan Hanya dengan bertanya, anak-anak dapat mengekspresikan pikiran mereka. Sepuluh anak telah menunjukkan tanda-tanda perkembangan, tujuh anak berkembang sesuai harapan, dan delapan anak menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang luar biasa, yang dibuktikan dengan seringnya mereka menggunakan kata tanya "apa" untuk menanyakan huruf hijaiyah dalam video, "siapa" untuk menanyakan orang yang memberikan penjelasan dalam video pembelajaran, dan "di mana" untuk menanyakan lokasi.

b. Anak dapat bertanggung jawab dengan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru

Sebagai indikasi bahwa siswa dapat mengambil inisiatif, instruktur mengajukan pertanyaan kepada mereka yang berkaitan

dengan judul dan isi video. Sebanyak sembilan anak menunjukkan tanda-tanda perkembangan, sebelas anak berkembang sesuai prediksi, dan tiga anak menunjukkan perkembangan yang luar biasa saat diminta untuk mengulang huruf hijaiyah dari video instruksional dan menjawab pertanyaan berdasarkan instruksi guru.

- c. Anak berminat atau antusias menceritakan kembali apa yang telah dilihat atau didengar

Menunjukkan keinginan siswa untuk berbagi apa yang telah mereka dengar atau lihat Setelah guru memberikan video kepada siswa, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa menggunakan kemampuan bahasa mereka untuk mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat dan dengar dalam video. Terlihat jelas bahwa kelompok yang terdiri dari 10 siswa mengalami kemajuan ketika mereka mendengarkan video dengan cara yang sistematis, dimulai dari awal dan berakhir di akhir. Delapan anak mengalami kemajuan seperti yang diantisipasi; terlihat jelas bahwa mereka mulai berani mengambil risiko ketika menceritakan kembali cerita video, meskipun mereka masih menerima bimbingan dari guru. Lima anak, di sisi lain, berkembang dengan sangat baik; terlihat jelas bahwa mereka dapat menceritakan kembali isi video secara mandiri.

- d. Anak dapat mengenal bunyi huruf hijaiyah dengan senang

Berdasarkan temuan penelitian, delapan anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan dalam kemampuannya mengenal bunyi huruf hijaiyah. Dua belas anak berkembang normal, seperti yang terlihat ketika mereka dapat mengidentifikasi dan menebak huruf ketika guru menunjuknya dalam video pembelajaran. Terakhir, tiga anak berkembang sangat baik, terlihat dari kemampuan mereka menirukan dengan cepat ketika guru menunjuknya.

- e. Anak bertanggung jawab menuliskan dan mengucapkan huruf hijaiyah ditayangkan

Penelitian yang melibatkan indikator tanggung jawab anak dalam menulis dan melafalkan huruf hijaiyah menunjukkan bahwa 7 anak sudah mulai berkembang yang ditunjukkan dengan kemampuan anak membuat coretan yang menyerupai huruf, 11 anak berkembang sesuai harapan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak menulis dan melafalkan huruf hijaiyah dengan arahan dari guru, dan 5 anak berkembang sangat baik yang ditunjukkan dengan kemampuan anak



menulis 25 huruf hijaiyah tanpa bantuan dengan menggunakan tayangan dan contoh dari guru.

### **Perkembangan Setiap Peserta Didik Kelas A TK Ma'arif VI**

Tumbuhnya minat belajar huruf hijaiyah pada diri Zila Minat alamiah Zila telah membuatnya mampu melampaui teman-teman sekelasnya dalam hal kemampuan anak untuk mengajukan pertanyaan dengan struktur kalimat yang tepat. Ketika Zila, yang memiliki daya ingat yang luar biasa dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, menjawab pertanyaan dengan benar untuk kedua kalinya tanpa diminta oleh instruktur, jelas bahwa ia menyerap materi dengan lebih cepat. Tanda ketiga adalah Zila cukup berani untuk mengulang apa yang dia lihat di video, meskipun dia masih membutuhkan bantuan dari instrukturnya.

Dorongan Naya untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah berkembang. Naya sudah mulai fokus mendengarkan dan memperhatikan ketika teman-temannya bertanya pada indikasi pertama. Sese kali Naya mengajukan pertanyaan kepada instruktur, namun masih ragu-ragu. Naya mampu mendengar dan memahami pertanyaan instruktur, serta menjawabnya dengan tepat, tanpa bantuan dari guru, sesuai dengan indikasi kedua. Sedangkan untuk tanda ketiga, Naya memperhatikan dan menyimak film, namun ia tidak dapat mengulang apa yang dilihat atau didengarnya.

Keinginan Azka yang semakin besar untuk mengenal huruf hijaiyah terlihat pada indikasi pertama, yaitu ketika ia meminta bantuan kepada pengajar meskipun masih malu-malu dan kalimatnya masih salah. Pada indikasi kedua, meski sese kali dibantu temannya, Azka mampu menjawab pertanyaan dari pengajar pada indikasi kedua. Pada indikasi ketiga, Azka mampu menyimak video dari awal hingga akhir, meskipun kemampuannya untuk fokus berkurang.

Tanda pertama, tumbuhnya keinginan untuk belajar huruf hijaiyah Amanda Tidak lama kemudian, Amanda mulai memperhatikan dengan seksama di kelas, baik terhadap pertanyaan teman-temannya maupun terhadap tanggapan guru. Tanda kedua, Amanda mulai memahami pertanyaan guru dan mampu mengikuti arahan guru saat menjawabnya. Meskipun terkadang Amanda mengalami kesulitan untuk fokus, tanda ketiga menunjukkan bahwa ia dapat mendengarkan video dengan cara yang terstruktur.

Dorongan Danis untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah; ia mampu mengungguli teman-temannya dan mampu mengajukan pertanyaan yang

mendalam kepada instruktur pada kategori pertama, dengan menggunakan kata dan frasa yang tepat. Tanda kedua, Danis mampu menjawab pertanyaan guru secara mandiri. Tanda ketiga menunjukkan bahwa Danis memiliki kemampuan mendengar dan pemahaman yang baik, meskipun ia terlalu malu untuk mengulangi apa yang ia lihat di depan teman-temannya.

Tumbuhnya keinginan untuk belajar huruf hijaiyah pada diri Yoga; tanda pertama adalah Yoga mampu bertanya dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan tanpa diminta oleh guru; ia juga merupakan siswa yang sangat aktif, berbeda dengan teman-temannya, ia mendekati guru atas dasar rasa ingin tahu. Indikator nomor dua: Yoga tidak hanya memahami dan menguraikan pertanyaan guru, tetapi dia juga sering berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya yang mengalami kebingungan. Adapun tanda ketiga, Yoga dengan percaya diri dapat menceritakan apa yang dia lihat dan dengar dari video kepada teman-temannya tanpa diminta oleh instruktur.

Pada tanda pertama, Zahra memperhatikan teman-teman sekelasnya yang sedang bertanya dan sesekali ia bahkan mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur, yang menunjukkan keinginannya yang semakin besar untuk belajar huruf hijaiyah. Zahra dapat menindaklanjuti pertanyaan instruktur pada indikasi kedua, namun ia masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menjawabnya. Indikasi ketiga menunjukkan bahwa video diputar secara berurutan, sehingga Zahra dapat menyimaknya dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa Zahra berkembang secara normal.

Keinginan Reva untuk belajar mengenal huruf hijaiyah semakin besar, tanda pertama, ia dapat mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur meskipun ia termasuk anak yang pendiam di antara teman-temannya. Reva menunjukkan penyerapan pengetahuan yang cepat dan kemampuan untuk secara mandiri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada indikasi kedua. Tanda ketiga, Reva memperhatikan di kelas dan mulai berani mengulang apa yang dilihatnya di video, tentu saja dengan bimbingan gurunya.

Tumbuhnya keinginan Hasan untuk menguasai pengenalan huruf hijaiyah; pada tanda pertama, ia dapat meminta bantuan instruktur dengan benar, meskipun masih memerlukan koreksi sesekali. Hasan menunjukkan kemahiran pada indikasi kedua dengan memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara mandiri. Tanda ketiga, dengan bantuan instruktur, Hasan mampu mengulangi apa yang telah ia lihat dan dengar

dari video, dan ia mampu memperhatikan film meskipun ada beberapa gangguan dari teman-temannya.

Pada indikasi kedua, Alfian dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, namun masih memerlukan bimbingan dari waktu ke waktu. Tanda ketiga, Alfian memiliki kemampuan mendengar yang baik, namun terkadang perhatiannya teralihkan. Meskipun instruktur mengarahkan kamera, Arin mulai berani menceritakan apa yang dilihat dan didengarnya.

Dorongan Arif untuk belajar huruf hijaiyah; pada tanda pertama, ia dapat menggunakan kata tanya "siapa" untuk menanyakan siapa pemilik sah dari barang milik teman yang ditinggalkan, selain itu, ia juga berbeda dengan teman-temannya karena ia lebih sering meminta bantuan guru dibandingkan teman-temannya. Tanda kedua, kemampuan Arif untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat ditunjukkan dengan responnya terhadap pertanyaan guru, yang ia lakukan dengan suara pelan. Tanda ketiga, Arif mulai berani mengulang apa yang ada di video, meskipun masih diarahkan oleh instruktur.

Tumbuhnya minat belajar huruf hijaiyah Nata; tanda pertama, Nata sudah berani bertanya kepada guru, meskipun masih ada saat-saat dimana Nata masih salah dalam mengucapkan kata "siapa" saat menanyakan nama hewan. Tanda kedua, Nata sudah bisa menjawab pertanyaan secara vokal dan akurat. Tanda ketiga, Nata berani mengulang apa yang dikatakan instruktur dalam video, meskipun ia masih membutuhkan bimbingan.

Dorongan Kaindra untuk belajar mengenal huruf hijaiyah semakin besar; tanda pertama, ia meminta bantuan instruktur ketika ia masih kesulitan. Ketika Kaindra diinstruksikan oleh instruktur untuk bertanya, ia akan menyuarakan pertanyaannya. Tanda kedua, Kaindra dapat mengikuti instruksi guru dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Ketiga, Kaindra mulai menunjukkan keberaniannya dengan membacakan isi video - namun ia masih membutuhkan dorongan dari gurunya - karena ia adalah anak kecil yang membutuhkan "pancingan" untuk berbicara.

Dorongan Fano untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah berkembang; pada tanda pertama, dia bertanya kepada instruktur dengan malu-malu; secara keseluruhan dia adalah anak yang pendiam, tetapi dia memperhatikan ketika teman-teman sekelasnya memulai prosesnya. Ketika Fano menjawab pertanyaan guru dengan benar, hal itu menunjukkan pada sinyal kedua bahwa ia dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan guru. Ketiga, Fano dapat menyimak video dengan cara yang terstruktur; namun, ia masih belum

dapat mengulangi apa yang telah dilihat atau didengarnya dari film tersebut, meskipun teman-temannya sering menyela.

Pada tanda pertama, Hana mampu mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur; ia juga merupakan siswa yang aktif bertanya, meskipun terkadang ia menggunakan kata-kata yang salah. Ini merupakan pertanda baik bagi semangatnya untuk belajar huruf hijaiyah. Tanda kedua, Hana mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat. Tanda ketiga menunjukkan bahwa Hana dapat menyimak film dengan cara yang terstruktur, meskipun ia sesekali memalingkan wajahnya.

Tanda pertama tumbuhnya keinginan untuk belajar mengidentifikasi huruf hijaiyah Adam Adam adalah siswa yang aktif dan cakap yang sering menggunakan pikirannya secara lengkap saat mengajukan pertanyaan. Adapun tanda kedua, Adam jelas memiliki daya ingat yang baik karena ia menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan dalam waktu yang singkat. Adam mampu mendengarkan video dengan cara yang terstruktur dan bahkan dengan bimbingan guru, ia mulai berani mendeskripsikan apa yang ia lihat dan dengar pada indikasi ketiga, yaitu tanpa ambiguitas. Berdasarkan hasil ini, Adam menunjukkan pertumbuhan yang khas dalam kemampuan linguistiknya.

Pada tanda pertama, keinginan Webi untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah berkembang. Dengan sering mendekati instruktur secara malu-malu, Webi mampu mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman-teman sekelasnya mengajukan pertanyaan. Pada indikasi kedua, Webi masih membutuhkan bimbingan dari instruktur, meskipun ia dapat menjawab beberapa pertanyaan, karena ia kesulitan untuk fokus. Sedangkan untuk indikasi ketiga, Webi dapat mengikuti sebuah film dari awal hingga akhir secara linear, namun ia masih belum dapat mengartikulasikan apa yang ia lihat atau dengar.

Dorongan Aulia untuk belajar huruf hijaiyah semakin besar; tanda pertama, ia dapat mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur, dan ia termasuk murid yang aktif bertanya, meskipun terkadang ia menggunakan kata-kata yang salah. Aulia dapat merespon pertanyaan guru secara vokal dan akurat pada tanda kedua. Tanda ketiga menunjukkan bahwa Aulia dapat menyimak film dengan cara yang terstruktur, meskipun ia sesekali memalingkan muka.

Keinginan Chika yang semakin besar untuk belajar huruf hijaiyah; pada tanda pertama, ia memperhatikan ketika teman-temannya bertanya dan bahkan

akan bertanya sendiri, meskipun ia masih malu-malu dan membutuhkan bimbingan guru. Tanda kedua, Chika mampu memperhatikan di kelas dan memahami apa yang ditanyakan oleh guru, namun masih membutuhkan bimbingan dari guru saat menjawab pertanyaan. Pada tanda ketiga, Chika menunjukkan kemampuan untuk menyimak video, namun ia membutuhkan bantuan guru untuk mempertahankan perhatiannya karena video yang ditayangkan terlihat buram.

Tanda pertama tumbuhnya keinginan untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah Meskipun Dava berbicara dengan suara pelan, dia berhasil mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur. Tanda kedua, Dava mampu menyerap materi dengan cepat, hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bimbingan guru. Tanda ketiga, Dava mampu memperhatikan keseluruhan video, dari awal hingga akhir, dan ia mulai berani mengulang apa yang ia lihat di layar, meskipun masih dituntun oleh instruktur.

Keinginan untuk memahami huruf hijaiyah Alfa muncul pada indikasi pertama Sementara teman-teman sekelasnya lebih aktif di kelas, Alfa adalah satu-satunya yang membutuhkan bantuan dari instruktur untuk bertanya dengan cara yang benar.

Tumbuhnya keinginan untuk belajar huruf hijaiyah; pada tanda pertama, Alma sudah berani bertanya kepada guru dengan pertanyaan yang tepat, meskipun sesekali masih melakukan kesalahan saat menanyakan "siapa" untuk mengetahui nama hewan. Untuk tanda kedua, Alma dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lantang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Meskipun masih memerlukan bantuan instruktur, Alma memiliki keberanian untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian yang ada dalam film pada indikasi ketiga.

Dorongan Naufal untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah; pada kelompok pertama, ia mengajukan pertanyaan yang tepat kepada instruktur, menggunakan kata-kata yang tepat, dan lebih terlibat dalam proses pengajuan pertanyaan daripada teman-temannya. Naufal mampu menjawab pertanyaan guru secara mandiri pada indikasi kedua. Tanda ketiga, Naufal memiliki kemampuan mendengar dan memahami yang baik, namun ia masih malu-malu untuk mengulang apa yang telah ia lihat atau dengar di depan teman-temannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Video Pembelajaran Melalui Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran melalui media digital di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting dilakukan secara sistematis dan terencana, dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Tahapan ini mencerminkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan perencanaan matang, pelaksanaan yang menyenangkan, serta evaluasi berkelanjutan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Mulyasa, 2015).

#### **1. Perencanaan Pembelajaran (RPPH)**

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan tahapan pengenalan huruf hijaiyah dan indikator perkembangan anak. Perencanaan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Arikunto, 2016). Dalam konteks PAUD, perencanaan yang matang juga berfungsi untuk memastikan bahwa stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak (Suyanto, 2005).

Penyusunan video pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan menunjukkan upaya guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajarnya (Piaget, 1964).

#### **2. Kesiapan Media dan Lingkungan Belajar**

Penyiapan media digital berupa laptop, video, dan perangkat audio memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Media audiovisual memungkinkan anak belajar melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat anak (Arsyad, 2017). Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal lebih mudah dipahami dan diingat (Paivio, 1986).

Guru juga memastikan anak berada pada posisi yang nyaman dan siap menyimak video. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap perhatian dan konsentrasi anak usia dini (Sudjana, 2010). Kesiapan fisik dan psikologis anak sebelum pembelajaran

berlangsung menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik.

### 3. Aktivitas Menyimak Video dan Motivasi Belajar

Kegiatan awal berupa bernyanyi dan tepuk tangan sebelum pemutaran video berfungsi sebagai attention getter untuk memusatkan perhatian anak. Strategi ini sejalan dengan model motivasi ARCS yang menekankan pentingnya aspek attention dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Keller, 2010). Penjelasan singkat mengenai isi video sebelum pemutaran juga membantu anak membangun skema awal terhadap materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menunjukkan reaksi aktif berupa bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta menceritakan kembali isi video. Perilaku ini merupakan indikator motivasi belajar yang kuat, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010), bahwa motivasi belajar anak tercermin dari minat, keterlibatan aktif, dan respons terhadap rangsangan pembelajaran.

### 4. Evaluasi Pembelajaran dan Perkembangan Anak

Evaluasi yang dilakukan guru melalui observasi, tanya jawab, catatan anekdot, dan hasil karya anak menunjukkan pendekatan autentik dalam menilai perkembangan belajar. Penilaian autentik sangat dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menggambarkan kemampuan anak secara menyeluruh dan kontekstual (Morrison, 2012).

Temuan penelitian menunjukkan variasi tingkat perkembangan anak, mulai dari berkembang awal hingga berkembang sangat baik, dalam aspek bertanya, menjawab, menceritakan kembali, mengenal bunyi, serta menulis dan melafalkan huruf hijaiyah. Variasi ini mencerminkan perbedaan karakteristik, minat, dan gaya belajar masing-masing anak, sebagaimana ditegaskan dalam teori perkembangan individual anak (Santrock, 2011).

Anak-anak yang menunjukkan antusiasme tinggi, seperti Zila, Danis, Yoga, dan Adam, memperlihatkan ciri motivasi intrinsik yang kuat, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri anak tanpa paksaan eksternal (Wlodkowski, 1999). Sementara itu, anak-anak yang masih memerlukan bimbingan menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat dan berkelanjutan.

## **Peran Media Video dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah**

Media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mengenal huruf hijaiyah karena mampu menghadirkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif. Video memungkinkan anak mengamati bentuk dan bunyi huruf secara langsung, sehingga mempermudah proses pengenalan simbol dan fonem huruf hijaiyah (Munir, 2012).

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif anak usia dini dalam pembelajaran (Arsyad, 2017). Dengan demikian, implementasi video pembelajaran melalui media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran melalui media digital terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Ma'arif VI Pajaran Gunting. Penerapan media video pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses implementasi pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dilanjutkan dengan kesiapan media dan lingkungan belajar, pelaksanaan kegiatan menyimak video yang terstruktur, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara autentik. Tahapan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan minat, perhatian, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan anak dalam mengenal, melafalkan, dan menuliskan huruf hijaiyah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan motivasi belajar antar peserta didik, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, kesiapan belajar, dan intensitas bimbingan guru. Namun demikian, secara umum penggunaan video pembelajaran melalui media digital mampu meningkatkan motivasi belajar baik pada anak yang telah berkembang optimal maupun pada anak yang masih memerlukan pendampingan.



Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis digital dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan dan mengembangkan media digital secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih bermakna serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan media digital dalam konteks dan materi pembelajaran yang lebih luas pada pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York, NY: Springer.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today (12th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Nata, A. (2013). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford, England: Oxford University Press.
- Piaget, J. (1964). *Development and learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (13th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.

- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Wlodkowski, R. J. (1999). *Enhancing adult motivation to learn*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.